

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONIS DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP KERENTANAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA MAHASISWI UIN SUMATERA UTARA

**Icha Agustien, Putri Fia Amanillah, Juwita Nisa Ultami,
Salsabila Zahri Sativa, Dwi Ulan Dari, Reni Agustina**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
reniagustina@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of hedonistic lifestyle and peer conformity on the vulnerability of substance abuse (NAPZA) among female students at UIN Sumatera Utara. The method used is quantitative with a survey approach involving 30 respondents. Data were analyzed using descriptive statistics and the Chi-Square non-parametric test. The results indicate a significant relationship between hedonistic lifestyle and NAPZA abuse vulnerability ($p=0.000$), as well as between peer influence and NAPZA abuse vulnerability ($p=0.002$). These findings emphasize the importance of shifting prevention strategies from mere legal counseling to interventions based on strengthening social skills, such as assertive communication and empowering positive peer groups on campus. This study contributes to the development of preventive strategies for higher education institutions in protecting female students from the risk of substance abuse exposure through a more adaptive and applicable psychosocial approach.

Keywords: hedonistic lifestyle, conformity, female students, vulnerability, NAPZA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya terhadap kerentanan penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa UIN Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 30 responden. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan uji non-parametrik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis dengan kerentanan penyalahgunaan NAPZA ($p=0,000$) serta pengaruh teman sebaya dengan kerentanan penyalahgunaan NAPZA ($p=0,002$). Temuan ini menegaskan pentingnya pergeseran strategi pencegahan dari sekadar penyuluhan hukum menuju intervensi berbasis penguatan keterampilan sosial, seperti komunikasi asertif dan pemberdayaan peran kelompok sebaya yang positif di lingkungan kampus. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi preventif bagi perguruan tinggi dalam melindungi mahasiswa dari risiko keterpaparan zat adiktif melalui pendekatan psikososial yang lebih adaptif dan aplikatif.

Keywords: gaya hidup hedonis, konformitas, mahasiswa, kerentanan, NAPZA.

PENDAHULUAN

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) adalah zat atau obat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia dapat

memengaruhi tubuh, terutama otak dan sistem saraf pusat, sehingga menimbulkan gangguan pada kesehatan fisik, mental, dan sosial akibat adanya ketergantungan, kecanduan, serta perilaku penggunaan

yang berulang. Secara umum, penggunaan NAPZA dapat memengaruhi aspek sosial, psikologis, dan fisik seseorang. Dampak psikologis dan sosial yang dapat terjadi antara lain penurunan produktivitas kerja, sikap apatis, rendahnya rasa percaya diri, depresi, kesulitan berkonsentrasi, gangguan kejiwaan, perilaku antisosial, perilaku menyimpang, serta penolakan dari lingkungan sosial. Selain itu, pengguna NAPZA suntik, terutama yang menggunakan jarum suntik secara bergantian, berisiko tertular penyakit seperti HIV, hepatitis B, dan hepatitis C. Penggunaan yang berlebihan atau overdosis bahkan dapat menyebabkan kematian (Wulandari, 2015).

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Menurut *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), sekitar 292 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba pada tahun 2022, meningkat sebesar 20% dibandingkan dengan sepuluh tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil Survei Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia mencapai 1,73% atau sekitar 3,33 juta penduduk berusia 15–64 tahun (BNN RI, 2023).

Di Provinsi Sumatera Utara, penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang serius. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (BNNP Sumut), Sumatera Utara termasuk salah satu provinsi dengan tingkat prevalensi penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di Sumatera Utara mencapai 6,5% atau sekitar 1,5

juta jiwa (ANTARA News Sumut, 2024).

Sumatera Utara juga menghadapi permasalahan yang sama. BNNP Sumatera Utara melaporkan bahwa sepanjang tahun 2023 berhasil mengungkap 94 kasus narkoba dengan 129 tersangka. Selain itu, hasil razia di berbagai lokasi seperti hotel, rumah kos, dan tempat hiburan malam menemukan 997 orang yang diduga melakukan penyalahgunaan narkoba. Kawasan di Kecamatan Medan Area juga telah dipetakan sebagai daerah yang rawan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkoba (Oke Medan, 2023).

Tingginya angka penyalahgunaan NAPZA menunjukkan bahwa individu yang berada pada kelompok usia produktif, termasuk Mahasiswi yang merupakan kelompok rentan mengalami tekanan sosial dari lingkungan pertemanan. Keinginan untuk diterima dalam kelompok dapat mendorong individu menyesuaikan perilaku dengan norma kelompok (konformitas), termasuk dalam perilaku yang berisiko. Faktor teman sebaya diketahui memiliki hubungan dengan penyalahgunaan NAPZA dan perilaku berisiko lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner online kepada mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian terdiri atas 20 pertanyaan yang mencakup variabel gaya hidup hedonis, konformitas teman sebaya, dan kerentanan penyalahgunaan NAPZA. Data dianalisis secara

deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel serta narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis, digunakan uji statistik deskriptif dan pengujian hipotesis *non-parametrik* untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara Gaya Hidup (V1) dan Pengaruh Teman (V2) terhadap Kerentanan Penyalahgunaan NAPZA (V3) pada kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Data dikumpulkan secara *online* melalui kuesioner terstruktur dengan jumlah sampel empiris sebanyak 30 mahasiswi ($N = 30$).

Uji prasyarat analisis yang krusial dilakukan pertama kali adalah uji normalitas untuk menentukan arah analisis statistik apakah mengarah pada parametrik atau non-parametrik. Mengingat ukuran sampel dalam penelitian ini relatif kecil ($N = 30$), maka digunakan uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk yang dikenal sangat sensitif untuk sampel kurang dari 50 responden. Apabila diperoleh nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka data disimpulkan tidak berdistribusi normal. Hasil uji sebaran data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	Statistik	df	Sig. (p-value)
1.	Gaya Hidup (V1)	0,922	30	0,031
2.	Pengaruh Teman (V2)	0,958	30	0,282

3.	Kerentanan NAPZA (V3)	0,895	30	0,006
----	-----------------------	-------	----	-------

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel. 1, diperoleh variasi nilai signifikansi yang unik. Nilai p -value untuk variabel Pengaruh Teman (V2) menunjukkan angka sebesar 0,282, yang berarti secara statistik sebaran data variabel tersebut telah memenuhi kriteria normalitas karena nilai $p > 0,05$. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh variabel Gaya Hidup (V1) dengan nilai $p = 0,031$ dan variabel Kerentanan Penyalahgunaan NAPZA (V3) dengan nilai $p = 0,006$. Kedua nilai tersebut berada di bawah ambang batas alpha ($p < 0,05$), yang mengindikasikan secara matematis bahwa sebaran data untuk variabel V1 dan V3 mengalami penyimpangan atau tidak berdistribusi normal.

Dalam perspektif penelitian psikologis dan sosiologis, ketidaknormalan sebaran data pada variabel sensitif seperti kerentanan NAPZA dan gaya hidup merupakan fenomena yang sangat wajar terjadi. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan bias respons yang dikenal sebagai *social desirability bias* (Hidayat, 2019). Ketika mahasiswi di lingkungan kampus berbasis agama seperti UINSU dihadapkan pada pertanyaan kuesioner mengenai perilaku menyimpang, gaya hidup bebas, atau risiko zat adiktif, terdapat mekanisme pertahanan psikologis internal yang mendorong mereka untuk memilih jawaban yang dinilai aman dan normatif oleh masyarakat. Akibatnya, sebaran skor jawaban subjek cenderung mengelompok atau menumpuk pada kategori skor tertentu, sehingga memicu terjadinya kemiringan distribusi (*skewed distribution*) dan ketidaknormalan sebaran secara statistik (Pratama & Wijaya, 2021). Sebagai konsekuensi metodologis yang

tepat, analisis pengujian hipotesis hubungan wajib dialihkan menggunakan metode statistik non-parametrik yaitu Uji Asosiasi *Chi-Square* (Siegel & Castellan, 2020).

Tabel 2. Uji *Chi-square*

Analisis Hubungan Antar-Variabel	Nilai Chi-Square (X2)	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Kesimpulan Hipotesis
Gaya Hidup (V1) x Kerentanan NAPZA (V3)	12,415	1	0,000	Hubungan Sangat Signifikan
Pengaruh Teman (V2) x Kerentanan NAPZA (V3)	9,840	1	0,002	Hubungan Sangat Signifikan

Merujuk pada paparan data empiris pada Tabel. 2, pengujian asosiasi non-parametrik Chi-Square memberikan hasil yang sangat tajam dan signifikan. Untuk hubungan antara variabel Gaya Hidup (V1) dengan Kerentanan Penyalahgunaan NAPZA (V3), diperoleh nilai koefisien *Chi-Square* (X2) sebesar 12,415 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,000. Mengingat nilai *p-value* 0,000 jauh lebih kecil dari taraf penolakan α 0,05 ($p < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima secara mutlak. Artinya, terdapat hubungan keterkaitan kontingensi yang sangat nyata dan signifikan antara variabel Gaya Hidup terhadap tingkat Kerentanan Penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa UINSU Medan.

Ditinjau dari dinamika psikososial, tajamnya hubungan pada aspek Gaya Hidup ($p = 0,000$)

menunjukkan bahwa pola kebiasaan konsumsi, aktivitas rekreasi, serta cara mahasiswa mengekspresikan diri di lingkungan perkotaan memegang peranan krusial terhadap tingkat risiko keterpaparan narkoba. Sejalan dengan Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*), individu mengadopsi gaya hidup modern atau hedonis demi mengejar *prestise*, pengakuan, atau status sosial sosial tertentu di lingkungannya (Sari & Handayani, 2020). Ketika aktivitas gaya hidup mahasiswa mulai bergeser ke arah pemenuhan kesenangan sesaat tanpa diimbangi oleh kontrol diri (*self-control*) yang kokoh, pertahanan moral mereka akan melemah, yang secara linear meningkatkan skor kerentanan terhadap bujukan zat adiktif berbahaya.

Sementara itu, untuk pengujian hubungan antara variabel Pengaruh Teman sebaya (V2) dengan Kerentanan Penyalahgunaan NAPZA (V3), analisis *Chi-Square* memunculkan nilai X2 sebesar 9,840 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,002. Karena nilai probabilitas $0,002 < 0,05$, maka disimpulkan secara meyakinkan bahwa terdapat hubungan asosiatif yang sangat signifikan antara Pengaruh Teman sebaya terhadap tingkat Kerentanan Penyalahgunaan NAPZA pada mahasiswa UINSU. Temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sosiologis mikro, khususnya kelompok bermain terdekat (*peer group*), memiliki andil kuat dalam mengarahkan perilaku mahasiswa.

Secara teoritis, kuatnya korelasi kontingensi pada aspek Pengaruh Teman ini sangat selaras dengan Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menyatakan bahwa perilaku berisiko atau menyimpang pada remaja akhir tidak muncul dari ruang hampa, melainkan dipelajari secara aktif melalui proses observasi, imitasi, serta penguatan sosial (*reinforcement*) yang ada

di lingkungan interaksi terdekatnya (Bandura, 1977). Ditambah lagi dengan konsep konformitas kelompok sebaya (*peer pressure*) pada fase perkembangan dewasa awal, mahasiswi memiliki kebutuhan psikologis yang sangat tinggi untuk diakui dan menghindari penolakan sosial dari kelompok bermainnya (Santrock, 2019). Ketika lingkaran pertemanan karib membawa nilai-nilai permisif terhadap zat terlarang, individu cenderung mengorbankan batasan kontrol dirinya demi menjaga ikatan solidaritas pertemanan tersebut (Putri et al., 2022).

Oleh karena itu, penemuan ilmiah ini membawa implikasi strategis yang fundamental bagi manajemen akademik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Upaya penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di area perguruan tinggi tidak lagi efektif bila hanya bertumpu pada penyuluhan hukum yang bersifat doktriner. Otoritas kampus harus mengambil langkah intervensi sosial yang nyata, seperti mengoptimalkan peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sebagai wadah saluran aktivitas positif, menggalakkan pembentukan satuan tugas konseling sebaya (*peer counseling*), serta menyelenggarakan pelatihan komunikasi asertif (*assertive training*) secara berkala. Melalui kemampuan asertif, mahasiswi UINSU Medan akan dibekali ketahanan psikologis yang tangguh untuk menolak ajakan atau tekanan negatif dari lingkungan pertemanan tanpa harus merasa terisolasi secara sosiologis di area kampus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis dan konformitas teman sebaya memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap tingkat kerentanan penyalahgunaan NAPZA pada

mahasiswi UIN Sumatera Utara. Pola gaya hidup yang tidak terkontrol serta kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok pertemanan menjadi faktor risiko utama yang meningkatkan kerentanan tersebut. Sebagai rekomendasi, pihak universitas disarankan untuk tidak lagi mengandalkan penyuluhan yang bersifat *doktriner* saja, melainkan memperkuat program intervensi melalui konseling sebaya dan pelatihan komunikasi asertif agar mahasiswi memiliki ketahanan psikologis yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan pertemanan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan mengeksplorasi variabel pendukung lainnya seperti pola asuh orang tua atau religiusitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya kepada para mahasiswi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan kontribusi data yang berharga. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif dalam penyusunan naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

ANTARA News Sumut. 2024. Bimbingan teknis penggiat P4GN, Kepala BNN Simalungun paparkan kondisi narkoba. [Online]. Tersedia di: <https://sumut.antaranews.com/berita/574416/bimbingan-teknis-penggiat-p4gn-kepala-bnn->

[simalungun-paparkan-kondisi-narkoba.](#)

- Bandura, A. 1977. Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- BNN RI. 2023. BNN RI Selenggarakan Uji Publik Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023. [Online]. Tersedia di: <https://bnn.go.id/bnn-ri-selenggarakan-uji-publik-hasil-pengukuran-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-tahun-2023/>.
- Hidayat, R. 2019. Bias Respon dalam Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oke Medan. 2023. 2023, BNNP Sumut Sita 99 Kg Sabu, Ungkap 94 Kasus. [Online]. Tersedia di: <https://okemedan.com/2023/12/27/2023-bnnp-sumut-sita-99-kg-sabu-ungkap-94-kasus/>.
- Pratama, A., & Wijaya, B. 2021. Analisis Ketidaknormalan Data pada Kuesioner Perilaku Sensitif. Jurnal Psikologi Terapan, 5(2).
- Putri, S. D., dkk. 2022. Pengaruh Peer Pressure terhadap Perilaku Berisiko pada Dewasa Awal. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10(1).
- Santrock, J. W. 2019. Adolescence (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, M., & Handayani, T. 2020. Gaya Hidup Hedonis dan Pilihan Rasional Mahasiswa Kota. Jurnal Sosiologi, 12(1).
- Siegel, S., & Castellan, N. J. 2020. Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, S. 2015. Dampak Penyalahgunaan NAPZA terhadap Kesehatan Mental dan Fisik. Jakarta: Media Kesehatan.